

PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS

Usman Aprian¹, Ahmad Junaidi^{2*}

**^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu,
Indonesia**

DOI: <https://doi.org/10.24123/jati.v15i2.4900>

Abstract

This study aims to determine whether cash turnover and receivable turnover have effects on profitability. The research was conducted at manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2019. This study used a purposive sampling method, with the number of 55 companies each year, therefore the total sample is 165. The statistical method uses multiple linear regression analysis with t statistics hypothesis testing. The results of this study state that cash turnover has a significant positive effect on profitability. That states, company's effectivity in managing its cash to generate revenue or sales is very impressive. Contrariwise, receivable turnover has a negative and significant effect on profitability. That states, high levels of receivable can reduce the profitability because the amount of receivable owned is small, which means the credit sales made are low, thus sales volume and profitability will decrease as well.

Keywords: Cash Turnover; Profitability; Receivable Turnover.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah perputaran kas dan perputaran piutang memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, dengan jumlah perusahaan 55 setiap tahun, sehingga total sampel sebanyak 165. Metode statistik menggunakan analisis regresi linear berganda dengan pengujian hipotesis uji statistik t. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa perputaran kas memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap profitabilitas. Artinya, efektivitas perusahaan dalam mengelola dana kasnya untuk menghasilkan pendapatan atau penjualan sangat baik. Sebaliknya, perputaran piutang memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Artinya, piutang yang terlalu tinggi dapat menurunkan profitabilitas karena jumlah piutang yang dimiliki sedikit, dan berarti penjualan kredit yang dilakukan sedikit sehingga volume penjualan dan profitabilitas juga akan menurun.

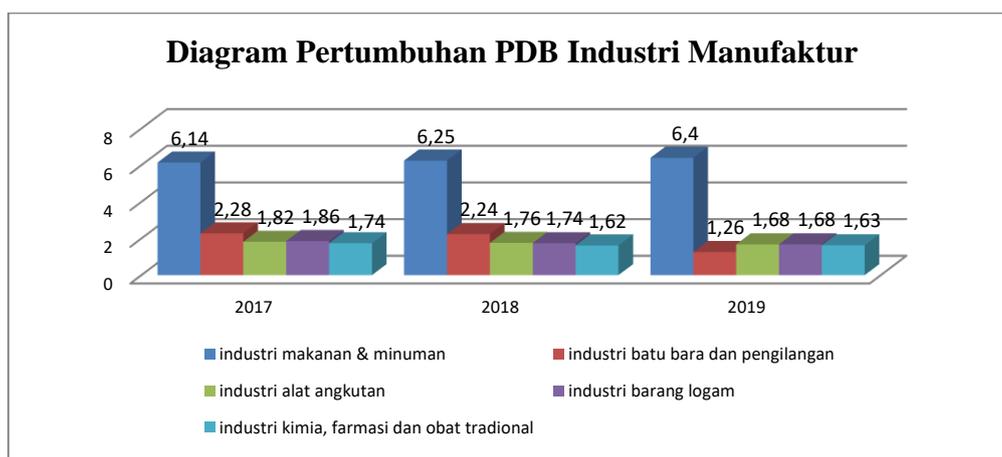
Kata kunci: Profitabilitas; Rasio Perputaran Kas; Rasio Perputaran Piutang.

PENDAHULUAN

Perusahaan adalah suatu wadah yang terdiri dari sekumpulan manusia yang bekerja secara bersama-sama untuk menjalankan fungsi manajemen (Eksandy, 2018). Salah satu tujuan utama didirikannya perusahaan, yaitu untuk memperoleh keuntungan. Perusahaan akan memperoleh keuntungan dari kegiatan bisnis yang dilakukan, baik dalam bentuk barang maupun jasa. Laporan laba rugi (*income statement*) sebagai bagian dari laporan keuangan yang sangat penting adalah laporan yang menyajikan ukuran keberhasilan operasional perusahaan selama periode waktu tertentu. Lewat laporan laba rugi, investor dapat mengetahui besarnya tingkat profitabilitas yang dihasilkan perusahaan. Perusahaan dituntut mengelola modalnya agar perusahaan mendapatkan laba (Agustia dkk., 2016).

Profitabilitas menggambarkan pendapatan yang dimiliki perusahaan untuk membiayai investasi (Diana, 2016). Tingginya profitabilitas mencerminkan kemajuan perusahaan dalam mengelola keuangan perusahaan. Masalah yang sering dijumpai pada profitabilitas adalah menurunnya laba sehingga menyebabkan profitabilitas menurun dan hal ini akan mengganggu kinerja perusahaan. Bila ini terjadi secara terus-menerus, maka perusahaan akan mengalami kerugian finansial yang besar hingga akhirnya menimbulkan kebangkrutan bagi perusahaan (Ikhsan, 2018).

Fenomena industri manufaktur terus mengalami pertumbuhan yang signifikan, tetapi bukan berarti dalam industri manufaktur tidak mengalami masalah. Selama tahun 2017, pertumbuhan industri manufaktur mengalami fluktuasi disajikan pada Gambar 1 berikut ini:



Gambar 1. Diagram Pertumbuhan PDB Industri Manufaktur
Sumber: bps.go.id

Kontribusi utama pada industri manufaktur diberikan oleh industri makanan dan minuman yang menyumbang 6,14% di tahun 2017, 6,25% di tahun 2018, dan 6,4% di tahun 2019 terhadap PDB. Selanjutnya diikuti oleh industri batubara dan pengilangan migas sebesar

2%. Sementara itu, subkategori lainnya berkontribusi terhadap PDB kurang dari 2%. Di sisi lain, mengenai rasio profitabilitas terjadi penurunan laba di PT. Nipon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) yang pada tahun 2016 sebesar 279.777. Kemudian menurun pada tahun 2017 sebesar 135.364. Namun, modal kerja pada tahun 2016 sebesar 628.913 dan meningkat pada tahun 2017 sebesar 1.292.761. Sementara laba perusahaan PT. Prasadha Aneka Niaga (PSDN) pada tahun 2016 sebesar 36.662 dan menurun pada tahun 2017 menjadi sebesar 32.151. Modal kerja pada tahun 2016 sebesar 19.720, pada tahun 2017 meningkat sebesar 53.098. Dari penjelasan di atas, peneliti menduga terjadinya penurunan laba pada tahun 2016- 2017 disebabkan karena kurangnya pemanfaatan dan efisiensi penggunaan utang di dalam perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Faktor yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, terutama pada perusahaan manufaktur di antaranya komponen-komponen dalam laporan keuangan, seperti kas dan piutang. Kas adalah aset perusahaan yang paling likuid dan karena itu dicantumkan pada urutan aset yang pertama dalam kelompok aset lancar (Agustia, 2016). Selain itu, kas adalah alat pertukaran yang dapat diterima untuk pelunasan utang dan dapat diterima sebagai setoran ke bank dalam jumlah sebesar nominalnya (Arianti, 2018). Perputaran kas menggambarkan perbandingan antara penjualan bersih dengan jumlah kas rata-rata. Rasio perputaran kas ini berguna untuk mengetahui efektivitas perusahaan dalam mengelola dana kasnya untuk menghasilkan pendapatan. Diana (2016) menyimpulkan bahwa perputaran kas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas yang artinya semakin tinggi tingkat perputaran kas menunjukkan peningkatan volume penjualan yang tinggi. Apabila volume penjualan mengalami peningkatan, maka profitabilitas juga mengalami peningkatan. Akan tetapi, Arianti (2018) membuktikan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Komponen kedua, yaitu perputaran piutang adalah kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar berapa kali dalam satu periode tertentu melalui penjualan. Periode perputaran piutang tergantung pada syarat pembayaran kreditnya, semakin lama periode perputaran piutang, maka semakin lama periode terikatnya dana dalam piutang. Jika tingkat perputaran piutang semakin besar, maka dana yang diinvestasikan dalam piutang akan semakin kecil (Diana, 2016). Amaral (2017) menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Akan tetapi, Agustia (2016) menyatakan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Adanya ketidakkonsistenan penelitian terdahulu memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh

perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur di Indonesia.

TELAAH TEORETIS

Perputaran Kas

Perputaran kas adalah periode berputarnya kas yang dimulai pada saat kas diinvestasikan hingga kembali menjadi kas. Rasio perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan kas rata-rata. Rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa jauh efektivitas perusahaan dalam mengelola dana kasnya untuk menghasilkan pendapatan atau penjualan. Angka rasio yang semakin tinggi akan semakin baik (Ayu, 2014).

Rumus untuk mencari perputaran kas:

$$PK = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - Rata Kas}}$$

Perputaran Piutang

Perputaran piutang adalah lamanya waktu yang dibutuhkan untuk mengubah piutang menjadi kas. Rasio perputaran piutang merupakan perbandingan antara penjualan dengan piutang rata-rata selama periode tertentu. Periode yang dimaksud biasanya untuk satu tahun, tetapi untuk kepentingan analisis dapat digunakan satuan waktu berdasarkan kuartalan, bulanan, dan seterusnya. Semakin tinggi rasio perputaran piutang berarti menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang rendah. Sebaliknya jika rasio perputaran piutang semakin rendah berarti ada *over investment* dalam piutang (Ayu, 2014).

Rumus untuk mencari perputaran piutang:

$$PP = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata - Rata Piutang}}$$

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba secara relatif. Relatif di sini artinya laba tidak diukur dari besarnya secara mutlak, tetapi diperbandingkan dengan unsur-unsur tolok ukur lainnya. Hal tersebut dikarenakan perolehan laba yang besar belum tentu menunjukkan kemampuan laba yang besar pula (Ayu, 2014). Profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Equity (ROE)*. ROE adalah rasio modal untuk mengukur laba setelah pajak. Rasio ini menunjukkan penggunaan modal

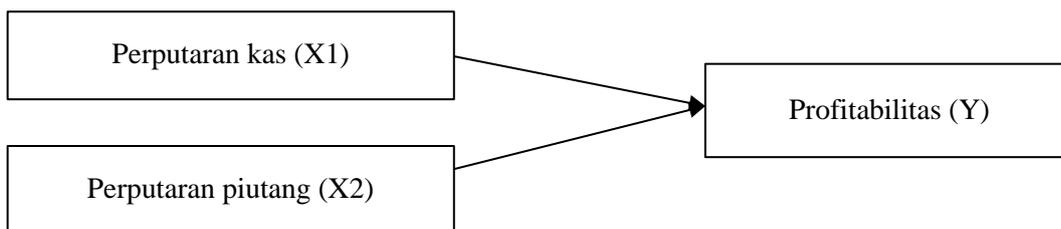
yang efektif. Semakin tinggi proporsinya menggambarkan nilai semakin baik dan sebaliknya (Kashmir, 2017).

Rumus untuk mencari *ROE*:

$$ROE = \frac{\text{Laba sesudah bunga pajak}}{\text{Modal}}$$

Kerangka Pemikiran

Investor dalam menginvestasikan dananya selalu melihat kinerja perusahaan berdasarkan laporan keuangan yang disajikan di akhir tahun untuk menjamin keberlangsungan perusahaan di masa yang akan datang. Dalam penelitian ini, variabel yang dimaksud meliputi variabel dependen, yaitu profitabilitas dan variabel independen, yaitu perputaran kas dan perputaran piutang. Berdasarkan landasan teori yang telah diuraikan di atas serta hubungan antar variabel dari hasil penelitian sebelumnya, maka kerangka pemikiran dalam penelitian sebagai berikut:



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1: Diduga perputaran kas memiliki pengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur di Indonesia.

H2: Diduga perputaran piutang memiliki pengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur di Indonesia.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif yang bersumber pada data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan diperoleh dengan mengakses *website* www.idx.co.id dan www.sahamok.com.

Populasi dan Sampel

Prosedur penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Ruang lingkup penelitian hanya pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019.
2. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan tahunan dan laporan keuangan secara lengkap dan konsisten pada tahun 2017-2019 yang telah diaudit.
3. Publikasi laporan keuangan menggunakan mata uang Rupiah (IDR).
4. Perusahaan tidak mengalami kerugian selama tahun penelitian yaitu 2017-2019.
5. Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari awal periode pengamatan dan tidak *delisting* sampai akhir periode pengamatan.

Metode Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan adalah data kuantitatif laporan keuangan dan laporan tahunan yang diambil dari www.idx.co.id dan website resmi perusahaan mulai tahun 2017-2019.

Metode Analisis Data

Tabel 1. Definisi Variabel dan Pengukuran

No	Variabel	Definisi	Rumus
1.	Perputaran kas (X1)	Ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Kas yang selalu berputar akan mempengaruhi arus dana dalam perusahaan.	$PK = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - Rata Kas}}$
2.	Perputaran piutang (X2)	Suatu bentuk investasi yang cukup besar dalam sebagian besar perusahaan. Dengan adanya manajemen piutang yang lebih baik, akan dapat memberikan keuntungan dan penghematan yang cukup besar bagi perusahaan.	$PP = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata - rata Piutang}}$
3.	Profitabilitas (Y)	<i>Return on Equity</i> merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rumus untuk return on equity	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}}$

Metode analisis data berdasarkan data yang diperoleh dari data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan mulai tahun 2017-2019 untuk dilakukan uji asumsi

klasik dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Definisi variabel dan pengukurannya tertera seperti yang disajikan pada Tabel 1 di atas.

HASIL

Hasil Penelitian

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan bagian dari analisis data yang digunakan untuk memberikan gambaran awal variabel penelitian dalam rangka mengetahui karakteristik sampel yang digunakan. Gambaran atau deskripsi suatu data tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), maksimum, minimum, dan standar deviasi dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil analisis statistik deskriptif disajikan pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	<i>n</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Perputaran Kas	165	0,055	43,869	5,832	7,202
Perputaran Piutang	165	0,779	10,615	1,224	1,217
ROE	165	0,001	4,618	0,241	0,589
<i>Valid N (listwise)</i>	165				

Sumber: Data diolah, 2021

Variabel perputaran kas yang diperoleh berasal dari perbandingan penjualan bersih dengan rata-rata kas. Pada variabel perputaran kas, nilai minimum dimiliki oleh perusahaan berkode CINT tahun 2017, yaitu sebesar 0,055. Nilai maksimum dimiliki oleh perusahaan berkode GGRM tahun 2018 sebesar 43,869. Nilai rata-ratanya (*mean*) sebesar 5,832 dan standar deviasi sebesar 7,202. Variabel perputaran piutang diperoleh dari perbandingan antara penjualan kredit dibagi dengan rata-rata piutang. Pada variabel perputaran piutang, nilai minimum dimiliki perusahaan berkode KBLM tahun 2019, yaitu sebesar 0,779. Sementara nilai maksimum dimiliki oleh perusahaan berkode CINT tahun 2019 sebesar 10,615. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,224 dan standar deviasi sebesar 1,217. Variabel profitabilitas (ROE) diperoleh dari perbandingan antara laba bersih dibagi dengan total ekuitas. Pada variabel profitabilitas, nilai minimum dimiliki oleh perusahaan berkode SKBM tahun 2019, yaitu sebesar 0,001. Nilai maksimum dimiliki oleh perusahaan berkode UNVR tahun 2018 sebesar 4,618. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,241 dan standar deviasi sebesar 0,589.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi empat pengujian, yaitu uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Sebelum

dilakukan pengujian asumsi klasik, diketahui total sampel dalam penelitian ini sebanyak 165. Kemudian dilakukan pengujian menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistics 16*, diketahui bahwa data dalam penelitian ini terkena autokorelasi, normalitas, dan heterokedastisitas. Dalam mengatasi masalah tersebut, peneliti melakukan perbaikan data dengan cara membuang *outlier*. Berikut adalah hasil uji asumsi klasik setelah melakukan pembuangan *outlier*.

Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan adalah uji *kolmogorov-smirnov* dengan melihat nilai *asyp. Sig (2-tailed)* dengan probabilitas 0,05. Jika nilai *asyp. Sig (2-tailed)* lebih besar dari 0,05, maka data terdistribusi normal. Sementara itu, jika nilai *asyp. Sig (2-tailed)* lebih kecil dari 0,05 maka data terdistribusi tidak normal. Hasil uji normalitas dirangkum dalam Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Hasil Pengujian Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		165
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	0,000
	<i>Std. Deviation</i>	0,053
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,093
	<i>Positive</i>	0,093
	<i>Negative</i>	-0,059
Kolmogorov-Smirnov Z		1,098
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,179

a. *Test distribution is Normal.*

b. *Calculated from data.*

Sumber: Data diolah, 2021

Tabel 3 menunjukkan bahwa semua variabel memiliki *asyp. Sig (2-tailed)* lebih besar dari $\alpha=0,05$, yaitu sebesar 0,179. Hal ini memiliki arti semua variabel telah terdistribusi secara normal sesuai dengan ketentuan nilai probabilitas $> 0,05$.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi yang digunakan adalah uji *Durbin-Watson* (uji *DW test*) dengan cara melihat nilai *dW* yang harus memenuhi syarat $dL < dW < 4-dU$. Jika syarat terpenuhi, maka data terbebas dari autokorelasi.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model	K	dL	Du	Durbin Watson	Kriteria	Keterangan
Model	2	1,695	1,753	2,232	$dL < dW < 4-du$	Bebas Autokorelasi

Sumber: Data diolah, 2021

Tabel 4 menunjukkan bahwa model persamaan telah bebas dari masalah autokorelasi karena pada model persamaan, nilai dW lebih besar daripada dL dan lebih rendah daripada $4-dU$ yaitu $dL < dW < 4-dU$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data bebas dari autokorelasi. Hasil pengujian autokorelasi pertama pada model variabel bebas memiliki jumlah observasi sebanyak 165. Diperoleh nilai dL sebesar 1,695, nilai dU sebesar 1,753, dan nilai Durbin-Watson sebesar 2,232. Nilai Durbin-Watson memang menunjukkan angka yang lebih kecil apabila dibandingkan dengan 4 dikurangi dU (2,247).

Uji Multikolinearitas

Ada atau tidaknya masalah multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai *VIF* < 10 , maka tidak terjadi masalah multikolinearitas dan model regresi dapat dikatakan baik. Sedangkan jika nilai *tolerance* $< 0,1$ dan nilai *VIF* > 10 , maka terjadi masalah multikolinearitas. Tabel 5 menunjukkan semua variabel dalam penelitian ini terbebas dari masalah multikolinearitas.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

<i>Coefficients^a</i>			
Model		<i>Collinearity Tolerance</i>	<i>Statistics VIF</i>
1	(Constant)		
	Perputaran Kas	1,000	1,000
	Perputaran Piutang	1,000	1,000

a. *Dependent Variable: LAGY*

Sumber: Data diolah, 2021

Uji Heterokedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu observasi ke observasi yang lain. Jika koefisien korelasi semua variabel terhadap residual $> 0,05$, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas. Tabel 6 menunjukkan bahwa keseluruhan model pada penelitian ini bebas dari masalah heteroskedastisitas.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	t	Sig.	Keterangan
(Constant)	13,518	0,000	Bebas Heteroskedastisitas
Perputaran Kas	1,497	0,137	Bebas Heteroskedastisitas
Perputaran Piutang	-0,405	0,686	Bebas Heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah, 2021

Analisis Regresi Linier Berganda

Model persamaan regresi berganda yang akan diteliti dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,077	0,005		15,012	0,000
Perputaran Kas	0,003	0,001	0,154	4,061	0,000
Perputaran Piutang	-0,174	0,008	-0,880	-23,202	0,000

a. *Dependent Variable: LAGY*

Sumber: Data diolah, 2021

Model:

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

$$= 0,077 + 0,003 X_1 - 0,174 X_2 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda tersebut, maka dapat dijabarkan sebagai berikut:

Nilai konstanta sebesar 0,077 dapat diartikan apabila variabel independen yang merupakan perputaran kas dan perputaran piutang dianggap konstan (bernilai 0), maka profitabilitas akan naik sebesar 0,077. Nilai konstanta positif menunjukkan pengaruh positif antara variabel independen dengan variabel dependen, yaitu apabila perputaran kas dan perputaran piutang mengalami peningkatan, profitabilitas akan mengalami peningkatan juga.

Koefisien untuk perputaran kas sebesar 0,003 yang artinya apabila perputaran kas mengalami kenaikan 1, sedangkan variabel lainnya dianggap konstan (bernilai 0), maka nilai profitabilitas mengalami peningkatan sebesar 0,003. Koefisien positif artinya terjadi hubungan positif antara perputaran kas dengan profitabilitas. Dalam hal ini, kenaikan perputaran kas menyebabkan peningkatan profitabilitas.

Koefisien untuk perputaran piutang sebesar -0,174 yang berarti apabila perputaran piutang mengalami kenaikan 1, sedangkan variabel lainnya dianggap konstan (bernilai 0), maka nilai profitabilitas mengalami penurunan sebesar -0,174. Koefisien negatif artinya terjadi hubungan negatif antara perputaran piutang dengan profitabilitas. Dalam hal ini, kenaikan perputaran piutang menyebabkan penurunan profitabilitas.

Uji Kelayakan Model (F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah model yang digunakan dalam regresi telah layak (*fit*). Pengambilan keputusan dalam uji ini, yaitu dengan melihat nilai signifikansi *p-value*

> 0,05, maka model regresi tidak layak untuk digunakan (hipotesis ditolak). Jika *p-value* < 0,05, maka model regresi layak untuk digunakan (hipotesis diterima). Hasil uji F dapat dilihat pada Tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji F
ANOVA^b

Model		<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	1,590	2	0,795	279,033	0,000 ^a
	<i>Residual</i>	0,390	137	0,003		
	<i>Total</i>	1,981	139			

a. *Predictors: (Constant), LAGX2, LAGX1*

b. *Dependent Variable: LAGY*

Sumber: Data diolah, 2021

Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} yang terdapat dalam tabel *ANOVA*, yaitu sebesar 279,033 dengan nilai signifikansi lebih kecil dari probabilitas 5% yakni sebesar 0,000. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini *fit* dan berpengaruh secara simultan atau bersama-sama dari seluruh variabel independen yakni perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Jika R^2 memiliki nilai yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen sangat terbatas. Jika nilai R^2 mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada Tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	<i>Model Summary</i> ^b			
	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	0,896 ^a	0,803	0,800	0,053

a. *Predictors: (Constant), LAGX2, LAGX1*

b. *Dependent Variable: LAGY*

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan data di atas, ada pun analisis determinasi berganda diketahui persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang ditunjukkan dengan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,800, maka koefisien determinasi berganda $0,800 \times 100 = 80\%$ dan sisanya 20%. Hal ini berarti naik turunnya variabel terikat, yaitu profitabilitas dipengaruhi oleh variabel bebas (perputaran kas dan perputaran piutang) sebesar 80%. Sementara sisanya sebesar 20% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Perputaran Kas terhadap Profitabilitas

Tabel 7 hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan koefisien regresi perputaran kas bernilai sebesar 0,003, nilai t sebesar 4,061, dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, perputaran kas secara individual berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2017-2019. Hal tersebut tercermin melalui uji regresi yang telah dilakukan pada hipotesis pertama, yaitu dengan nilai t yang positif sebesar 4,061 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 (tingkat signifikansi $< 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 dalam penelitian ini diterima. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Kim dan Maria (2020) menunjukkan bahwa variabel perputaran kas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Equity* pada perusahaan manufaktur (Widya, 2020).

Perputaran kas adalah periode berputarnya kas yang dimulai pada saat kas diinvestasikan hingga kembali menjadi kas (Ayu, 2014). Rasio perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan kas rata-rata. Rasio ini berguna untuk mengetahui sampai seberapa jauh efektivitas perusahaan dalam mengelola dana kasnya untuk menghasilkan pendapatan atau penjualan. Angka rasio yang semakin tinggi akan semakin baik.

Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas

Tabel 7 hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan koefisien regresi perputaran piutang bernilai sebesar -0,174, nilai t sebesar -23,202, dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, perputaran piutang secara individual berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2017-2019. Hal tersebut tercermin melalui uji regresi yang telah dilakukan pada hipotesis kedua, yaitu dengan nilai t sebesar -23,202, dan nilai signifikansi sebesar 0,000 (tingkat signifikansi $< 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 dalam penelitian ini diterima.

Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Kim dan Maria (2020) yang menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return on Equity* pada perusahaan manufaktur. Hal ini mengindikasikan bahwa piutang yang terlalu tinggi dapat menurunkan profitabilitas karena jumlah piutang yang dimiliki sedikit dan berarti penjualan kredit yang dilakukan sedikit sehingga volume penjualan juga akan menurun yang mengakibatkan profitabilitas ikut menurun (Supatmin, 2020).

Oktary dkk.(2017) menyatakan jika mengelola perputaran piutang secara efektif, maka akan berdampak positif pada profitabilitas. Semakin tinggi tingkat rasio perputaran piutang akan semakin baik karena jumlah piutang tidak tertagih semakin sedikit, serta tidak terjadinya *over investment* dalam piutang. Dengan begitu semakin cepat pula kas masuk bagi perusahaan dari penagihan piutang sehingga kas dapat digunakan kembali untuk kegiatan operasional perusahaan. Hal ini berdampak pada aktivitas penjualan serta profitabilitas akan meningkat.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas dengan menggunakan uji model regresi linear berganda yang mensyaratkan data harus lulus uji asumsi klasik. Berikut adalah kesimpulan dari penelitian ini:

1. Perputaran kas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2017-2019. Uji regresi yang telah dilakukan pada hipotesis pertama menunjukkan nilai t sebesar 4,061 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05.
2. Perputaran piutang secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2017-2019. Uji regresi yang telah dilakukan pada hipotesis kedua menunjukkan nilai t sebesar -23,202 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan keterbatasan yang terdapat pada penelitian ini, maka peneliti memberikan beberapa saran dalam upaya perbaikan penulisan untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Dapat menggunakan seluruh variabel dalam penelitian ini sebagai pertimbangan perusahaan untuk dapat meningkatkan kemampuannya dalam menghasilkan profitabilitas.
2. Sebaiknya untuk penelitian selanjutnya, diharapkan dapat meneliti semua jenis perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia, tidak hanya perusahaan manufaktur saja, menambah periode penelitian, dan menambah variabel penelitian independen dan dependen lain di luar variabel yang telah diteliti sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih baik.
3. Untuk penelitian selanjutnya bisa menggunakan proksi yang lain untuk mengukur profitabilitas, seperti *Return on Asset (ROA)* dan *Earning Per Share (EPS)*.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, Kadek Dewi, I Wayan Suwendra, F.Y. (2016). Dampak Peputaran Uang, Peputaran Piutang, dan Peputaran Saham Terhadap Produktivitas Organisasi Assembling di Bursa Efek Indonesia 2014. E-Diary Bisma Ganesha Schooling College, 4(1), 1-11.
- Amaral, Matilde Canizio. (2017). Dampak Perputaran Uang, Perputaran Piutang, Perputaran Saham terhadap Produktivitas di Toko Umum Timor Leste. E-Diary Aspek Keuangan dan Bisnis, Perguruan Tinggi Udayana, 10, 3527-3548.
- Arianti, Liling. NR (2018). Catat pengaruh rasio peputaran piutang, rasio peputaran kas, dan rasio peputaran saham terhadap laba PT. Asosiasi Industri dan Perdagangan Susu Ultrajaya, Tbk. Sekolah Universal Talk I Pamulang, 1-21. <http://openjournal.buka.ritsleting.pendingin.ruangan.ID/indeks.php/snu/artikel/tampilan/945>
- Ayu, Eka Rahayu, J. S. (2014). Pengaruh Peputaran Duit Tunai, Peputaran Piutang Rekam, serta Peputaran Saham Terhadap Keuntungan Perkumpulan Gathering. Harian Ilmu Dewan, 2(4), 1444- 1455.
- Diana, Gadis Ayu. B. H. S. (2016). Pengaruh Arus Kas, Piutang, Persediaan Terhadap Keuntungan Asosiasi Substansial di BEI. Harian Kamar Sains serta Investigasi, 5(3), 1- 18.
- Eksandy, Arry, V. Meter. D. (2018). Pengaruh Peputaran Modal Kerja, Peputaran Piutang, dan Peputaran Kas terhadap Efisiensi Hirarki (Studi Peningkatan Kelembagaan Lokal Bursa Konservasi Indonesia, 2012-2015). Komponen Harian UMT, 2(2), 1-14.
- Ikhsan, Arfan, S. (2018). Pengaruh Peputaran Kas serta Piutang Pembukuan Terhadap Keuntungan Asosiasi Santapan serta Minuman yang Tercatat di Bursa Dampak Indonesia. Harian Akuntansi serta Investigasi Bisnis, 18, 153- 161.
- Kasmir. (2017). " Tes sinopsis rencana pengeluaran". Edisi 4. Pencetakan ke- 10. Jakarta: Rajawali Press
- Kim, Tan Hek serta Elvie Maria, S. C. (2020). Pengaruh Arus Kas, Peputaran Piutang Rekor serta Peputaran Saham ke Return Worth of On Worth dalam Gathering Associations yang tercantum di Bursa Dampak Indonesia Periode 2015- 2017. Dibuat serta Tampilkan Harian Data, 3(9).
- Oktary Budiansyah, Yancik Safitri, Cherya, D. (2017). Pengaruh peputaran kas dan peputaran persediaan ke efisiensi. Tanggung jawab, 10(2), 1-12 <https://doi.org/10.15408/akt.v10i2.6139>
- Supatmin (2020). Dampak Peputaran Kas dan Peputaran Piutang ke Return on Value (Roe) Pt Indofood Berhasil Makmur Tbk 2009-2017. Ide Login Harian (Jif), 2(1), 11. <https://doi.org/10.32493/fb.v2i1.2020.11-26.420>.
- Widya, Dwi Swara.(2020). Pengaruh Arus Kas, Peputaran Saham serta Peputaran Aktiva Senantiasa ke Return Worth dari Asosiasi Obat yang Tercatat di Bursa Dampak Indonesia.
- www.idx.co.id.
- www.sahamok.com.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Perusahaan Manufaktur Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk
2.	SMGR	Semen Indonesia Tbk
3.	WTON	Wijaya Karya Tbk
4.	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk
5.	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk

6.	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
7.	LION	Lion Metal Works Tbk
8.	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
9.	AGII	Aneka Gas Industri Tbk
10.	BUDI	Budi Starch And Sweetener Tbk
11.	EKAD	Ekadharma Internasional Tbk
12.	INCI	Intan Wijaya International Tbk
13.	SRSN	Indo Acidtama Tbk
14.	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
15.	IGAR	Champion Pasifik Indonesia Tbk
16.	IMPC	Impack Pratama Industry Tbk
17.	TALF	Tunas Alfin Tbk
18.	TSRT	Trias Sentosa Tbk
19.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
20.	JPFA	Jafpa Comfeed Indonesia Tbk
21.	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk
22.	AMIN	Ateliers Mecanique D'Indonesie Tbk
23.	ASII	Astra International Tbk
24.	AUTO	Astra Auto Part Tbk
25.	INDS	Indospring Tbk
26.	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
27.	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
28.	TRST	Trisula Internasional Tbk
29.	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk
30.	BATA	Sepatu Bata Tbk
31.	JECC	Jembo Cable Company Tbk
32.	KBLI	KMI Wire And Cable Tbk
33.	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
34.	SCCO	Supreme Cable Manufacturing Tbk
35.	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk
36.	ICBP	Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk
37.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
38.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
39.	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
40.	SKBM	Sekar Bumi Tbk
41.	STTP	Siantar Top Tbk
42.	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Tranding Company Tbk
43.	GGRM	Gudang Garam Tbk
44.	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
45.	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
46.	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
47.	KAEF	Kimia Farma Tbk
48.	KLBF	Kalbe Farma Tbk
49.	SIDO	Industri Jamu Dan Farmasi Indonesia Tbk
50.	TSPC	Tempo Scan Pasifik Tbk
51.	ADES	Akasha Wira International Tbk
52.	KINO	Kino Indonesia Tbk
53.	TCID	Mandom Indonesia Tbk
54.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
55.	CINT	Chitose International Tbk